

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu berhubungan dengan orang lain dalam berinteraksi maupun bersosialisasi. Dalam bersosialisasi, manusia pasti memerlukan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan agar setiap maksud dan makna yang disampaikan oleh penutur dapat dimengerti dengan lawan bicaranya. Dengan begitu, peran bahasa sebagai gagasan, ide, perasaan, pengalaman dan keinginan akan lebih mudah dipahami.

Penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penutur biasanya lebih mengarah kepada bahasa yang komunikatif. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan baik. Dalam berkomunikasi, penutur tidak hanya semata-mata menyatakan tuturan tetapi terdapat makna atau maksud dibalik tuturan tersebut.

Dalam bidang pragmatik terdapat percakapan maupun bahasa lisan yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tuturnya. Percakapan pada hakikatnya adalah peristiwa berbahasa lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suasana santai. Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang berkaitan dengan makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya untuk ditafsirkan kedalam bentuk kalimat. Di samping mengkaji makna, hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam ilmu pragmatik untuk mengungkapkan maksud suatu tuturan,

karena pragmatik tidak hanya melihat bahasa dari bentuknya. Melainkan, melihat dimana dan dalam situasi apa bahasa digunakan.

Tindak tutur adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan memanfaatkan kalimat. Tindak tutur hadir karena memiliki makna di balik tuturan atau dapat dikatakan sebagai wujud guna memperjelas makna dari sebuah tuturan yang disampaikan seorang penutur terhadap mitra tuturnya. Biasanya, di dalam suatu tindak tutur terdapat interaksi antara penutur dengan mitra tutur yang melibatkan suatu konteks, situasi tutur, dan tujuan tuturan.

Tuturan merupakan suatu kata-kata atau bahasa yang disampaikan oleh penutur untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada mitra tuturnya. Suatu tuturan memiliki makna yang tersirat maupun tersurat berdasarkan konteks. Sebuah makna dapat diketahui dengan jelas jika kita memperhatikan aspek-aspek situasi tuturan, yaitu: konteks, penutur, situasi tutur, dan tujuan tuturan.

Setidaknya ada tiga macam tindak tutur yang terjadi ketika masyarakat menggunakan bahasa. Ketiga tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut: suatu tindakan yang hanya sekedar memberitahu atau menginformasikan (lokusiner), kemudian suatu tindakan yang di dalamnya terdapat suatu tuturan atau makna tertentu (ilokusiner) dan tindakan perlokusiner adalah tindakan dengan tujuan untuk mempengaruhi mitra tutur dengan mengikuti keinginan si penutur.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang paling menarik untuk dikaji dari ketiga tindak tutur di atas, karena dalam suatu komunikasi, tindak tutur ilokusi memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami oleh semua orang. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya digunakan untuk

menyampaikan sesuatu tetapi juga bisa membuat seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam tindak tutur ilokusi terdapat pengklasifikasian yang terdiri dari asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif.

Di dalam film dapat ditemui percakapan antar tokoh maupun naskah buatan, hal ini dalam Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari konteks yang berkaitan dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur atau penulis. Hal ini sangat berkaitan dengan kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Di mana untuk memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penutur harus memahami konteks, sehingga tujuan dari komunikasi maupun pesan yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Perkembangan teknologi yang sudah semakin maju, sangatlah mudah untuk merealisasikan tindak tutur lisan maupun tulisan. Salah satunya dengan menggunakan film sebagai alternatif untuk memberikan informasi dan hiburan. Saat ini, film tidak hanya dapat dinikmati di bioskop saja. Tetapi, film juga bisa dinikmati melalui aplikasi *handphone* seperti Telegram, Viu, Netflix, Goplay dll. Contoh film yang dapat dinikmati di platform *handphone* misalnya *Keluarga Cemara 2*, *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, *Jalan yang Jauh*, *Jangan Lupa Pulang*, *Keluarga Cemara 1* dll. Dari beberapa film tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tuturan dari film *Keluarga Cemara 2*.

Film *Keluarga Cemara 2* merupakan film yang diproduksi oleh Visinema Content dan disutradarai oleh Ismael Basbeth. Film ini merupakan film yang memiliki durasi 114 menit. *Keluarga Cemara 2* dipublikasikan pada 23 Juni 2022 dengan meraih jumlah penonton sebanyak 354.025 dan menjadikan Film ini debut

peringkat 12 di daftar box office Indonesia. Film “*Keluarga Cemara 2*” mengisahkan tentang kehidupan baru abah dan emak bersama ketiga anaknya setelah mengalami kemiskinan. Untuk bertahan hidup di desa abah dan emak sibuk bekerja sehingga mereka lupa dengan kebahagiaan anak – anaknya. Film ini pernah meraih penghargaan Indonesian Movie Actors Awards dalam kategori pemeran anak-anak terbaik, pernah masuk nominasi di festival film wartawan Indonesia 2022 dalam kategori film terbaik drama, penata gambar terbaik drama, penata kamera terbaik drama, penulis skenario terbaik drama, aktris utama terbaik drama, aktris pendukung terbaik drama, dan masuk nominasi di piala maya 2023 dalam kategori Aktor atau aktris cilik terpilih.

Di dalam penelitian ini, peneliti tertarik menganalisis film “*Keluarga Cemara 2*” hal ini dikarenakan film *Keluarga Cemara 2* belum ada yang meneliti tindak tutur ilokusinya, film ini juga layak dijadikan bahan rekomendasi hiburan keluarga, memiliki tema serta cerita yang menarik bagi khalayak umum, penyampaian pesan yang terdapat dalam film mudah dipahami, dan untuk segi percakapan santai, serta dalam *Keluarga Cemara 2* banyak terdapat penggunaan tindak tutur ilokusi.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam film *Keluarga Cemara 2* Karya Ismail Basbeth, karena tindak tutur ilokusi secara tidak langsung banyak kita jumpai seperti dalam percakapan kita sehari-hari baik itu secara sadar maupun tidak sadar. Selain itu, dengan memahami lebih lanjut terkait jenis-jenis tindak tutur ilokusi dapat

menambah pengetahuan tentang bagaimana manfaat tindak tutur jika dituturkan sesuai dengan porsi dan situasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Terumuskanlah judul penelitian yang sesuai dengan latar belakang tersebut. Adapun judul penelitiannya adalah “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Keluarga Cemara 2 Karya Ismail Basbeth”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada tindak tutur ilokusi dalam film *Keluarga Cemara 2* Karya Ismail Basbeth.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di paparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan, “Bagaimanakah tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara 2* Karya Ismail Basbeth?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam film *Keluarga Cemara 2* Karya Ismail Basbeth.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Keluarga Cemara 2 Karya Ismail Basbeth ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bahasa serta dapat memperoleh identifikasi dan deskripsi tindak tutur ilokusi dalam film.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan luas mengenai teori Pragmatik, khususnya teori Tindak Tutur Ilokusi.
- b. Penelitian lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan dan dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.
- c. Prodi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengkaji tentang tindak tutur ilokusi dalam film.

## 1.6 Definisi Istilah

Terdapat definisi istilah yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini agar menghindari multitafsir. Definisi istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Tindak Tutur adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh penutur melalui sebuah tuturan.
2. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu dengan maksud tertentu.
3. Film *Keluarga Cemara 2* merupakan film cerita yang diproduksi oleh Visinema Content, memiliki durasi 114 menit dan disutradarai Ismail Basbeth.

